

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi dengan penerapan *system* pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan kemampuan dalam melaksanakan serta mengembangkan standar – standar keahlian secara spesifik pada *sector industry*. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu program pendidikan vokasi, yang wajib untuk dilakukan oleh setiap mahasiswa/mahasiswi Politeknik Negeri Jember pada Program Studi Manajemen Agroindustri dengan pelaksanaan berada di semester 7 dengan waktu pelaksanaan selama kurang lebih 900 jam. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang diharapkan dapat menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa. Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) ialah supaya mahasiswa memperoleh keterampilan yang tidak hanya bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan manajerial. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Gading Mas Indonesia Teguh yang bergerak pada *sector* pertanian, yang pelaksanaan PKL dimulai dari tanggal 1 Oktober 2021 sampai 7 Januari 2022.

Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian pada *sector* pertanian. Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena kekayaan alam yang melimpah. Melihat potensi pertanian di Indonesia yang sangat menjanjikan, maka *sector* pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia hingga sekarang *sector* pertanian menjadi salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekonomi Indonesia pada Triwulan III-2021 tumbuh 3,51% jika dibandingkan pada Triwulan III-2020 secara *year on year* (y-on-y). Pertanian tercatat sebagai salah

satu *sector* pertanian yang secara konsisten berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama selama masa pandemi.

Pesatnya pertumbuhan ekonomi pada *sector* pertanian mengakibatkan perdagangan antar negara semakin meningkat. Meningkatnya perdagangan antar negara mengakibatkan banyak negara menetapkan syarat-syarat yang ketat agar suatu produk dapat diimpor. Pada *sector* pertanian salah satu syarat-syarat tersebut adalah penerapan *Good Agriculture Practices* (GAP) pada perusahaan. Neely *et al* (2007) mengungkapkan penerapan *Good Agriculture Practices* (GAP) mencerminkan tiga pilar berkelanjutan yaitu praktik pertanian yang baik harus layak secara ekonomi, ramah terhadap lingkungan, dan dapat diterima secara *social* atau masyarakat termasuk keamanan pangan, meningkatkan mutu hasil tanaman pangan termasuk keamanan konsumsi tanaman pangan, dan lain-lain. Konsumen akan mulai sadar terkait pentingnya keamanan pangan, dan mutu produk yang akan dikonsumsi, serta konsumen dapat menelusuri cara produksinya/adanya *traceability*.

PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) merupakan perusahaan pada bidang *agroindustry* yang bergerak pada budidaya edamame sejenis kacang-kacangan yang memiliki protein dan antioksidan tinggi. PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) merupakan anak dari perusahaan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJ). Komoditas edamame memiliki potensi ekonomi yang baik untuk pengembangan pasar ekspor, terutama pasar Jepang. Melihat potensi ekspor edamame yang sangat besar, PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) yakin mampu untuk meningkatkan dan bersaing secara kualitas dengan Taiwan, China dan Thailand. PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) telah mengekspor 42 ton edamame beku dengan standart kualitas yang tinggi ke pasar Jepang, dengan kerja sama Asia Foods Group yang sudah berpengalaman pada bidang pegolahan dan penjualan edamame beku.

PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) mampu memberikan kualitas edamame sesuai dengan kebutuhan konsumen, mulai dari keamanan pangan, mutu

hasil tanaman pangan, dan lain-lain. PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) dalam melaksanakan kegiatan budidaya edamame sesuai dengan kaidah *Global Good Agriculture Practices* (GAP). *Good Agriculture Practices* (GAP) merupakan panduan cara budidaya tanaman buah dan sayur secara tepat, baik, benar, ramah lingkungan dan menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi. Kegiatan manajemen dokumentasi lot monitoring dilakukan berdasarkan kaidah Global GAP. Dokumen lot monitoring merupakan suatu form pencatatan seluruh kegiatan budidaya edamame yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas serta data yang dihasilkan dapat digunakan sebagai penelusur (*traceability*) dengan baik bila sewaktu-waktu dibutuhkan oleh konsumen, sehingga perlu dilakukan manajemen dokumentasi lot monitoring dengan baik supaya tetap sesuai dengan kaidah Global GAP.

PT. Gading Mas Indonesia Teguh dalam mengawasi dan mengontrol seluruh kegiatan budidaya edamame yang sesuai dengan kaidah Global GAP dibantu oleh departemen *GAP Officer* atau yang biasa disebut tim GAP. Manajemen dokumentasi lot monitoring penting dilakukan supaya pengisian dokumen lot monitoring dan penilaian lot monitoring tetap sesuai kaidah Global GAP. Hal tersebut menjadi latar belakang penulis dalam membuat laporan dengan judul “Manajemen Dokumentasi Lot Monitoring sesuai kaidah Global GAP (*Good Agriculture Practice*) Di PT. Gading Mas Indonesia Teguh”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan PKL (*Praktik Kerja Lapangan*) secara umum guna meningkatkan kemampuan yang akan digunakan dalam dunia kerja, adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan pada PT. Gading Mas Indonesia Teguh.
2. Mengimplementasikan ilmu serta teori yang didapatkan dalam bangku kuliah.
3. Melatih mahasiswa supaya lebih kritis dalam memberikan masukan, komentar, atau tanggapan terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan PKL (Praktik Kerja Lapangan) secara khusus di PT. Gading Mas Indonesia Teguh, adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari dan mampu menjelaskan tentang Manajemen Dokumentasi Lot Monitoring Sesuai Kaidah GAP (*Good Agriculture Practices*)
2. Mampu menerapkan POAC dalam kegiatan Manajemen Dokumentasi Lot Monitoring Sesuai Kaidah GAP (*Good Agriculture Practices*)
3. Mampu mengidentifikasi permasalahan dan solusi mengenai Manajemen Dokumentasi Lot Monitoring Sesuai Kaidah GAP (*Good Agriculture Practices*)

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dari pelaksanaan PKL (Praktik Kerja Lapangan), antara lain :

1. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan informasi terkait pengertian dan peran *Good Agriculture Practices* (GAP) pada PT. Gading Mas Indonesia Teguh.
2. Mahasiswa dapat mengetahui terkait prosedur pengisian dan penilaian lot monitoring sesuai dengan kaidah Global GAP (*Good Agriculture Practices*).
3. Mahasiswa dapat mengetahui penerapan POAC pada kegiatan Manajemen Dokumentasi Lot Monitoring sesuai dengan kaidah Global GAP (*Good Agriculture Practices*) pada PT. Gading Mas Indonesia Teguh.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) yang beralamat di Jl. Gajah Mada No. 254, Kaliwates, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan pada semester 7 dengan bobot 20 SKS atau setara 900 jam dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di kampus yang terdiri dari kegiatan pembekalan dengan jam total yaitu 200 jam, berikut rincian kegiatan pembekalan materi :

a. Pengantar PKL	: 40 jam
b. Kapita Selekta PKL	: 40 jam
c. Etika PKL	: 40 jam
d. Kompetensi PKL Agrondutri	: 40 jam
e. Pembimbingan Pengisian BKPM PKL	: 40 jam
TOTAL	: 200 jam
2. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Gading Mas Indonesia Teguh selama **563 jam** terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2021 – 7 Januari 2022. Kegiatan PKL dilakukan pada hari Senin – Jumat mulai pukul 07.30 – 16.00 WIB dengan jam istirahat pukul 12.00 - 13.00 WIB, sehingga dalam sehari total jam kerja 7,5 jam. Sedangkan pada hari Sabtu jika perusahaan akan diadakan audit maka kami akan masuk mulai pukul 07.30 – 12.00 WIB dengan jumlah kerja 4,5 jam per hari. Mahasiswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan arahan, prosedur, dan aturan jadwal kerja yang telah ditetapkan oleh PT. Gading Mas Indonesia Teguh.
3. Kegiatan pembimbingan laporan PKL dan evaluasi/ujian PKL dengan total **160 jam**.

1.4 Metode Pelaksanaan

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan sesuai dengan arahan dari pembimbing lapang. Adapun metode yang digunakan ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Mahasiswa mengamati secara langsung mengenai kegiatan monitoring lahan dan juga penilaian lot monitoring yang dilakukan oleh tim *Good Agriculture Practices* (GAP).

2. Wawancara

Mahasiswa melakukan wawancara kepada pihak Manajer Estate, Koordinator Pembimbing Lapang, dan Pendamping Lapang mengenai profil perusahaan, peranan serta pengarsipan dokumen lot monitoring yang disesuaikan dengan *Good Agriculture Practices* (GAP) pada perusahaan PT. Gading Mas Indonesia Teguh.

3. Praktik Kerja Lapang

Mahasiswa terjun secara langsung selama kegiatan monitoring lahan dan membantu melakukan kegiatan sesuai dengan arahan dari pendamping lapang.

4. Studi Pustaka dan Internet

Mahasiswa melakukan pengumpulan data dilapangan, mempelajari dan menelaah informasi melalui dokumen secara tertulis maupun literature buku yang digunakan untuk mendukung proses penulisan laporan Praktik Kerja Lapang (PKL)

5. Dokumentasi

Mahasiswa mengambil foto selama melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) di PT. Gading Mas Indonesia Teguh sebagai data pendukung laporan Praktik Kerja Lapang (PKL).